

## Membangun Kecakapan Kristus: Wawasan Pedagogis bagi Pendidik Kristen

**Trivan Syukur Waruwu**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

trivanwaruwu@sttekumene.ac.id

**Anwar Three Millenium Waruwu**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

anwartm.waruwu@sttekumene.ac.id

**Ruth Judica Siahaan**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

ruth@sttekumene.ac.id

### **Abstract**

*This article discusses the importance of developing a Christ-like character in Christian education and seeks to address the gap between ideal goals and actual practices in fostering Christ-like competence. Using the method of library research, this study explains that an optimized Christian educational approach involves integrating the principles and values of Christ into the curriculum and ensuring their practical application in students' daily lives. Effective learning strategies include the use of Bible case studies, reflective group discussions, the application of Christ-like values, and the development of social and emotional skills aligned with Christ's teachings. The measurement and evaluation of Christ-like competence are conducted through relevant assessment instruments, direct observation, and student self-reflection. By implementing these approaches and strategies and conducting systematic measurement and evaluation, Christian educators can assist students in understanding, strengthening, and applying Christian values in their everyday lives. This research aims to provide meaningful pedagogical insights for the development of Christ-centered Christian education.*

**Keywords:** *Christian education, Christ-like character, educational approach, learning strategies, character measurement*

## Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya mengembangkan karakter Kristus dalam pendidikan Kristen dan mencari solusi untuk kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik nyata dalam pengembangan kecakapan Kristus. Dengan menggunakan metode library research, penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristus dalam kurikulum serta memastikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi pembelajaran yang efektif mencakup penggunaan studi kasus Alkitab, diskusi kelompok reflektif, penerapan nilai-nilai Kristus, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional sesuai dengan ajaran Kristus. Pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus dilakukan melalui instrumen penilaian yang relevan, observasi langsung, dan refleksi diri siswa. Dengan menerapkan pendekatan dan strategi tersebut serta melakukan pengukuran dan evaluasi secara sistematis, pendidik Kristen dapat membantu siswa memahami, memperkuat, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan pedagogis yang berarti bagi pengembangan pendidikan Kristen yang berfokus pada membangun kecakapan Kristus siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Kristen, kecakapan Kristus, pendekatan pendidikan, strategi pembelajaran, pengukuran karakter

## Pendahuluan

Alkitab memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya mengembangkan karakter Kristus dalam kehidupan kita sebagai orang percaya. Rasul Paulus menulis dalam Roma 8:29, "*Sebab mereka yang dipilih-Nya dari semula, dipilih-Nya pula untuk menjadi sama rupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia menjadi anak sulung diantara banyak saudara.*" Tujuan utama kita sebagai pengikut Kristus adalah untuk menjadi serupa dengan Dia, dan pendidikan Kristen memainkan peran penting dalam mencapai hal ini. Menjadi pengikut Kristus berarti harus siap mengikuti jejaknya, memiliki pola kehidupan sama seperti apa yang telah Yesus peragakan.<sup>1</sup>

Masalah empiris yang dihadapi dalam konteks pendidikan Kristen adalah adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik nyata dalam pengembangan kecakapan Kristus. Terkadang, pendidikan Kristen cenderung

---

<sup>1</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati Yeniretnowati, "Deskripsi Standar dan Gaya Hidup Kekristenan sebagai Arah Pendidikan Agama Kristen," *Metanoia* 3, no. 2 (2021): 118–132.

lebih fokus pada transfer pengetahuan keagamaan daripada pengembangan karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Maksudnya, pendidikan Kristen hanya membekali siswa dalam hal pengetahuan saja tanpa adanya pembaharuan terhadap pembentukan karakter anak yang didik. Model pendidikan seperti ini sama halnya dengan memberikan fondasi yang kuat namun tidak memberikan panduan yang memadai tentang bagaimana membangun rumah yang kokoh di atas fondasi tersebut. Menurut Marbu<sup>2</sup> Pengetahuan yang tidak diikuti oleh perubahan yang berarti dalam sikap, perilaku, dan pemahaman seseorang, maka hal ini dianggap sebagai kegagalan khususnya dalam pendidikan Agama Kristen.

Dampak dari hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam, ketidakmampuan untuk menerapkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari, dan kesenjangan antara keyakinan yang diterima dan kehidupan yang dijalani. Seseorang mungkin mengaku mengenal Tuhan dan memiliki keyakinan agama, namun tindakan dan perilaku mereka tidak mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama tersebut, sehingga adanya ketidakselarasan antara keyakinan yang dipegang dan kehidupan yang dijalani. Dengan kata lain Kekristenan hanya sekadar status tanpa adanya cerminan sikap dari teladan Kristus.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan menganalisis pendekatan pedagogis yang dapat membantu para pendidik Kristen dalam membangun kecakapan Kristus dalam siswa-siswa mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan ini, Pendidik Kristen dapat mengurangi kesenjangan yang ada dan memastikan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Beberapa penelitian pendahuluan telah dilakukan dalam konteks pendidikan Kristen yang relevan dengan topik ini. Dalam studi oleh Maitanmi,<sup>4</sup> meneliti pengaruh pendidikan Kristen yang berorientasi pada kecakapan Kristus terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Kristen yang aktif dalam

---

<sup>2</sup> Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 2, 2021): 3975–3983.

<sup>3</sup> Aderino Kaloan, Junni Yokiman, and Oscar Sopang, "Perilaku Keagamaan Remaja Kristen Konsumen Miras di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 2 (December 27, 2022): 63–72.

<sup>4</sup> Stephen O. Maitanmi, "Reflections on Christian Education," *Journal of Research on Christian Education* 28, no. 2 (May 4, 2019): 91.

membangun kecakapan Kristus mampu mempengaruhi siswa secara positif, memperkuat identitas iman mereka, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Nainggolan,<sup>5</sup> yang menganalisis pendekatan pendidikan Kristen yang berfokus pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran moral siswa, meningkatkan hubungan mereka dengan Allah, dan memperkuat integritas karakter mereka.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Bermuli<sup>6</sup> mengungkapkan pentingnya integrasi iman dan pembelajaran dalam konteks pendidikan Kristen. Studi ini menyoroti bahwa ketika iman dan pembelajaran saling terhubung secara relevan, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kecakapan Kristus dan menerapkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan mereka. Pentingnya pengembangan karakter Kristen dan penerapan nilai-nilai Kristus dalam pendidikan siswa juga dapat dilihat dari perspektif etika Kristen. Etika Kristen dalam pendidikan karakter dan moral memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa berdasarkan karakter Kristus. Prinsip-prinsip etika Kristen menjadi dasar filosofis yang memandu pendidikan karakter dan moral, dengan fokus pada pemulihan dan transformasi siswa untuk hidup dalam Kristus. Melalui pendidikan yang berbasis etika Kristen, siswa diberikan landasan moral yang kokoh dan diarahkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Meskipun studi oleh Maitanmi menunjukkan bahwa pendidikan Kristen yang berfokus pada kecakapan Kristus memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, masih terdapat kekurangan dalam memperinci strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan mengemukakan bahwa pendekatan pendidikan Kristen yang fokus pada karakter dan moralitas siswa dapat memperkuat integritas karakter mereka, namun tidak memberikan gambaran yang mendalam tentang pengukuran dan evaluasi konkret terkait kecakapan Kristus. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menyelidiki metode dan strategi yang dapat dioptimalkan untuk membangun

---

<sup>5</sup> Anton Nainggolan, "Pendidikan Karakter Kristen sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 2 (January 15, 2021): 80.

<sup>6</sup> Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, "Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital" 3, no. 1 (2021): 56.

kecakapan Kristus dalam siswa-siswi Kristen, serta mengembangkan alat ukur yang tepat untuk mengevaluasi capaian dalam hal ini. Melalui fokus pada pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Kristen yang terfokus pada membangun kecakapan Kristus.

## **Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan metode *library research*. Menurut Mukhlisin dalam tulisan Handrian dan Iwari<sup>7</sup> *Library research* adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis yang tersedia seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian sebagai sumber datanya. Kajian ini didapatkan dengan melakukan analisis dengan melakukan proses memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, membandingkan, merangkum dan menyeleksi pengertian, konsep maupun informasi yang ada pada pustaka hingga didapatkan bahan kajian sesuai konteks yang relevan.

## **Pembahasan**

### **Pendekatan Pendidikan Kristen Yang Dioptimalkan**

Pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan mencakup eksplorasi dan penggunaan berbagai pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membangun kecakapan Kristus dalam siswa-siswi. Hal ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristus dalam kurikulum yang diajarkan kepada siswa. Prinsip dan nilai-nilai Kristus yang dimaksud seperti jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan sabar yang dapat diterapkan dalam pendidikan Kristen.<sup>8</sup> Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui proses integrasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyusunan kurikulum secara konsisten.<sup>9</sup> Misalnya, dalam mata pelajaran seperti etika dan moral, siswa akan dipaparkan kepada ajaran-ajaran Kristus tentang kesabaran, kejujuran, dan keadilan. Dengan memasukkan nilai-nilai ini

---

<sup>7</sup> Akbar Febri Handrian and M. Ichsan Iwari, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Suatu Organisasi," *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 3 (March 18, 2022): 707–711.

<sup>8</sup> Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 30, 2023): 54–67.

<sup>9</sup> Elfin Warnius Waruwu and Mortan Sibarani, "Analisis Visi Misi Guru PAK dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (June 22, 2023): 01–22.

dalam kurikulum, pendekatan pendidikan Kristen memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar pengetahuan akademik, tetapi juga memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berarti tidak hanya menghasilkan lulusan yang intelektual tetapi sekaligus mempersiapkan mereka menjadi peserta aktif dalam kerajaan Allah dan dapat berkontribusi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup>

Selain itu, pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan juga harus melibatkan penggunaan metode pengajaran yang relevan.<sup>11</sup> Guru-guru Kristen diharapkan dapat akan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani. Misalnya, mereka dapat menerapkan pendekatan dialogis yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang ajaran Kristus. Dengan metode ini siswa dapat melihat berbagai perspektif dan pemahaman yang mungkin berbeda satu sama lain. Mereka dapat belajar dari pengalaman dan pandangan sesama siswa, serta memperluas pemahaman mereka sendiri tentang ajaran Kristus sebagai konsep dan prinsip pembelajaran pendidikan Kristen.<sup>12</sup> Metode pengajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, mempertanyakan, dan merenungkan nilai-nilai Kristen dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan Pendekatan dialogis ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang kekristenan, terutama iman Kristen.<sup>13</sup>

Selanjutnya, pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter Kristus. Lingkungan belajar yang inklusif dan penuh kasih akan mendorong siswa dalam pertumbuhan pribadi dan spiritual mereka serta dalam menginternalisasi prinsip-prinsip Kristiani.<sup>14</sup> Dalam lingkungan tersebut, siswa

---

<sup>10</sup> Youke L. Singal et al., “Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75.

<sup>11</sup> Udin Firman Hidayat et al., “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan,” *Journal on Education* 5, no. 2 (January 19, 2023): 3492–3506.

<sup>12</sup> Ester Putri Setiyowati and Yonatan Alex Arifianto, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 5, 2020): 78–95.

<sup>13</sup> Ni Gusti Ayu, Addy Purnomo Lado, and Evani April Sinurat, “Relevansi Teori Keraguan Descartes bagi Pendidikan Agama Kristen yang Dialogis,” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 30, 2021): 50–61.

<sup>14</sup> Waruwu and Sibarani, “Analisis Visi Misi Guru PAK dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen.”

merasa diterima dan dihargai, memungkinkan mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dalam mengeksplorasi dan mengungkapkan potensi unik mereka, serta dalam mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Kristen yang menerapkan pendekatan pendidikan ini mungkin menyediakan waktu untuk doa dan ibadah bersama, serta kegiatan yang mempromosikan kerja sama, toleransi, dan pelayanan kepada sesama. Melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas yang menjadi contoh teladan, siswa diajak untuk membentuk karakter yang mencerminkan sikap dan perilaku Kristus.

Secara keseluruhan, pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan berfokus pada pengembangan kecakapan Kristus dalam siswa-siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristiani dalam kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter Kristus dalam kehidupan siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami, menerapkan, dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus dalam semua aspek kehidupan mereka.

### **Strategi Pembelajaran Yang Efektif**

Strategi pembelajaran yang efektif dalam mempromosikan pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus melibatkan beberapa pendekatan yang telah terbukti berhasil. Salah satu strategi yang digunakan adalah penggunaan studi kasus Alkitab. Melalui studi kasus ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari cerita-cerita dalam Alkitab yang menggambarkan nilai-nilai Kristus, seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Dengan memahami dan merenungkan cerita-cerita ini, siswa dapat mengambil inspirasi dan pelajaran tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita Alkitab ini sangat penting dalam konteks kehidupan spiritual anak-anak Kristen, karena mereka dapat melihat tokoh-tokoh Alkitab sebagai role model atau contoh yang dapat menginspirasi mereka dalam mengembangkan iman dan menjalani kehidupan rohani yang konsisten dengan ajaran Alkitab.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kres Ari Kawalo, "Manfaat Doa dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (June 30, 2021): 67–87.  
20-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif juga melibatkan diskusi kelompok yang reflektif. Menurut Basyiruddin<sup>16</sup> diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk belajar dan berpikir secara aktif dalam mengungkapkan pendapat mereka. Ini berarti metode diskusi ini, siswa dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan pandangan mereka tentang topik-topik yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristus yang tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga membantu mereka untuk memahami perspektif orang lain dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristiani. Dalam metode diskusi ini manafe menegaskan bahwa guru PAK perlu mendorong siswa untuk terlibat aktif tentang pelajaran yang diberikan dengan tujuan untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang mungkin sulit diselesaikan oleh siswa.<sup>17</sup> Sehingga dengan ini dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi cara-cara konkrit untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif. Guru dapat mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat diterapkan dalam situasi-situasi nyata, baik di sekolah, di rumah, atau di masyarakat. Contohnya, siswa dapat diajak untuk memikirkan bagaimana mereka dapat menunjukkan kasih kepada sesama, bagaimana mereka dapat menunjukkan pengampunan, atau bagaimana mereka dapat menanggapi konflik dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Dengan mendorong penerapan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengintegrasikan dan mengamalkan prinsip-prinsip ini secara lebih nyata. Ini penting agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai etika Kristen yang membangun dan mendorong perkembangan moral yang lebih baik.<sup>18</sup>

Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan ajaran Kristus. Sebab pendidikan rohani yang seimbang tidak hanya melibatkan

---

<sup>16</sup> Selamat Karo-Karo, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 4, no. 1 (February 4, 2022): 1–14.

<sup>17</sup> Remegises Danial Yohanis Pandie et al., "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (March 31, 2022): 15–29.

<sup>18</sup> Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 7, 2020): 145–161.

perhatian pada aspek keagamaan saja, tetapi juga perkembangan holistik individu, termasuk fisik, mental, emosional, dan sosial.<sup>19</sup> Oleh karena itu siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan seperti kerjasama, empati, dan pengendalian diri. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mengajak siswa untuk bekerja sama, memahami perasaan orang lain, dan mengelola emosi dengan bijaksana. Dengan mereka memiliki keterampilan tersebut mereka akan dapat mengendalikan diri, membaca perasaan orang lain dan merespons dengan empati, serta memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>20</sup> Melalui pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan ajaran Kristus, siswa dapat menjadi individu yang lebih baik, lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan lebih mampu menjalin hubungan yang sehat dan bermakna. Salah satu cara dalam pengembangan sosial dan emosional siswa dengan melalui pembimbingan atau mentoring.<sup>21</sup> Program ini melibatkan pembinaan hubungan saling percaya antar-siswa dengan penerapan prinsip-prinsip kasih dan pengampunan, serta kegiatan pelayanan masyarakat yang mengajarkan siswa untuk berempati dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang efektif dalam mempromosikan pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus melibatkan penggunaan studi kasus Alkitab, diskusi kelompok yang reflektif, penerapan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan menggunakan strategi-strategi ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristiani, memperkuat karakter Kristus dalam diri mereka, dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Pengukuran dan Evaluasi Kecakapan Kristus**

Pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus dalam konteks pendidikan Kristen adalah suatu aspek penting yang membantu mengukur dan memantau

---

<sup>19</sup> Geovando Siahaan, Meletios Pakpahan, and Ibelala Gea, "Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (May 14, 2023): 1044–1062.

<sup>20</sup> Refisi Duha dan Ajeng Ayu Widiastuti, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain," *Satya Widya* 34, no. 1 (November 2, 2018): 77–87.

<sup>21</sup> Aprianke Makasengku, Yonathan Y. Mononimbar, and Nikodemus Daryanto, "Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 16, 2022): 27–38.

perkembangan siswa dalam mencapai karakter Kristus. Dalam Alkitab, terdapat ayat-ayat yang mendukung pentingnya evaluasi dan pertumbuhan rohani dalam hidup seorang Kristen. Sebagai contoh, dalam 2 Korintus 13:5, rasul Paulus menulis, "*Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu?*" Ayat ini mengajak untuk merenungkan dan mengevaluasi keberadaan iman dan kehadiran Kristus dalam hidup setiap individu. Dengan melakukan evaluasi diri secara rutin, siswa dapat mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana mereka telah mencapai kecakapan Kristus.

Selain itu, dalam Surat Yakobus 1:22, dikatakan, "*Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.*" Ayat ini menekankan pentingnya tindakan dalam kehidupan seorang Kristen. Evaluasi diri melalui tindakan nyata yang mencerminkan karakter Kristus membantu siswa untuk memastikan bahwa mereka bukan hanya mendengar Firman Tuhan, tetapi juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dalam Mazmur 139:23-24, Daud berdoa, "*Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal.*" Dalam ayat ini, Daud mengajak setiap individu termasuk siswa untuk memperbolehkan Allah memeriksa hati dan pikiran. Evaluasi diri yang jujur dan rendah hati membantu siswa mengenali ketidaksempurnaan mereka, menjauhkan diri dari jalan yang sesat, dan membiarkan Allah memimpin hidup mereka menuju jalan yang benar.

Dalam pendidikan Kristen, metode pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus melibatkan penggunaan instrumen penilaian yang relevan, seperti skala penilaian karakter Kristus, observasi langsung, dan refleksi diri siswa. Instrumen penilaian ini membantu mengukur dan mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa dalam mencapai karakter Kristus. Observasi langsung memungkinkan pendidik untuk melihat langsung tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan karakter Kristus. Sementara itu, refleksi diri siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk memeriksa hati dan pikiran mereka sendiri, serta mengevaluasi sejauh mana mereka telah

mengaplikasikan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan mereka.<sup>22</sup> Secara keseluruhan, pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus dalam pendidikan Kristen sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan rohani siswa. Dengan menggunakan metode pengukuran dan evaluasi yang relevan, pendidik dapat mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa serta melacak kemajuan mereka seiring waktu, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kecakapan Kristus yang lebih tinggi.

Tujuan utama dari pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus adalah untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa dalam mencapai karakter Kristus serta melacak kemajuan mereka seiring waktu. Dengan adanya pengukuran yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat memberikan umpan balik yang berarti kepada siswa, membantu mereka memahami area di mana mereka telah berhasil dan di mana mereka masih perlu berkembang.<sup>23</sup> Hal ini juga memungkinkan guru untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan membantu mereka mencapai potensi mereka dalam membangun kecakapan Kristus. Secara keseluruhan, pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus merupakan bagian integral dari pendidikan Kristen. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang relevan, observasi langsung, dan refleksi diri siswa, pendidik dapat mengidentifikasi dan melacak perkembangan siswa dalam mencapai karakter Kristus. Melalui proses ini, siswa dapat lebih sadar akan perkembangan spiritual mereka dan memperoleh umpan balik yang berarti untuk terus tumbuh dalam kecakapan Kristus.

## **Kesimpulan**

Pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan melibatkan eksplorasi dan penggunaan pendekatan pendidikan yang berbeda untuk membangun kecakapan Kristus dalam siswa-siswi. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristus dalam kurikulum yang diajarkan kepada siswa, serta memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar pengetahuan akademik, tetapi juga memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral

---

<sup>22</sup> Januarius Naingalis Dwi Juanto et al., "Pembentukan Karakter Mahasiswa Kristen Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teologi Kristen dan Pedagogi-Reflektif," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (January 31, 2022): 1–16.

<sup>23</sup> Rizki Akmalia et al., "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 17, 2023): 4089–4092.

Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Kristen mencakup penggunaan studi kasus Alkitab, diskusi kelompok yang reflektif, penerapan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan ajaran Kristus. Strategi ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristiani, memperkuat karakter Kristus dalam diri mereka, dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengukuran dan evaluasi kecakapan Kristus dalam pendidikan Kristen dilakukan melalui penggunaan instrumen penilaian yang relevan, observasi langsung, dan refleksi diri siswa. Pengukuran dan evaluasi ini membantu mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa dalam mencapai karakter Kristus, memberikan umpan balik yang berarti kepada siswa, dan membantu mereka tumbuh dalam kecakapan Kristus. Dengan menerapkan pendekatan pendidikan Kristen yang dioptimalkan, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan melakukan pengukuran serta evaluasi kecakapan Kristus secara sistematis, pendidik Kristen dapat membantu siswa tumbuh dalam karakter Kristus dan memahami serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Akmalia, Rizki, Dina Oktapia, Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nindya Azzahrah, and Tri Suci Apriani Harahap. "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 17, 2023): 4089–4092.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati Yeniretnowati. "Deskripsi Standar dan Gaya Hidup Kekristenan sebagai Arah Pendidikan Agama Kristen." *Metanoia* 3, no. 2 (2021): 118–132.
- Ayu, Ni Gusti, Addy Purnomo Lado, and Evani April Sinurat. "Relevansi Teori Keraguan Descartes bagi Pendidikan Agama Kristen yang Dialogis." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 30, 2021): 50–61.
- Betakore, Yoel. "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 2, 2021): 3975–3983.
- Duha, Refisi, and Ajeng Ayu Widiastuti. "Meningkatkan Kemampuan Sosial  
Volume 3, No. 2 (2022) - 25

- Emosional Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain." *Satya Widya* 34, no. 1 (November 2, 2018): 77-87.
- Handrian, Akbar Febri, and M. Ichsan Iwari. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Suatu Organisasi." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 3 (March 18, 2022): 707-711.
- Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, and Noh Ibrahim Boiliu. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 19, 2023): 3492-3506.
- Juanto, Januarius Naingalis Dwi, Sozanolo Telaumbanua, Kristina S. Mangero, and Desi Sianipar. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Kristen melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teologi Kristen dan Pedagogi-Reflektif." *DA'AT : Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (January 31, 2022): 1-16.
- Kaloan, Aderino, Junni Yokiman, and Oscar Sopang. "Perilaku Keagamaan Kemaja Kristen Konsumen Miras di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 2 (December 27, 2022): 63-72.
- Karo-Karo, Selamat. "Implementasi Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 4, no. 1 (February 4, 2022): 1-14.
- Kawalo, Kres Ari. "Manfaat Doa dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab." *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (June 30, 2021): 67-87.
- Maitanmi, Stephen O. "Reflections on Christian Education." *Journal of Research on Christian Education* 28, no. 2 (May 4, 2019): 91-93.
- Makasengku, Aprianke, Yonathan Y. Mononimbar, and Nikodemus Daryanto. "Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Di STAK Terpadu Pesat." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 16, 2022): 27-38.
- Mau, Marthen. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 7, 2020): 145-161.
- Nainggolan, Anton. "Pendidikan Karakter Kristen sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 2 (January 15, 2021): 71-86.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis, Yunardi Kristian Zega, Desetina Harefa, Stefanus Meo Nekin, Rini Sumanti Sapalakkai, and Selvyen Sophia.
- 26-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

- “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (March 31, 2022): 15–29.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. “Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital” 3, no. 1 (2021).
- Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 5, 2020): 78–95.
- Siahaan, Geovando, Meletios Pakpahan, and Ibelala Gea. “Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (May 14, 2023): 1044–1062.
- Singal, Youke L., Yusak Tanasyah, Maya Malau, and Susanti Embong Bulan. “Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75.
- Utomo, Bimo Setyo. “Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16.” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (June 30, 2023): 54–67.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mortan Sibarani. “Analisis Visi Misi Guru PAK dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (June 22, 2023): 01–22.